

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Program Kesehatan Masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Program kesehatan masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru diketahui merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah kesehatan masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. kegiatan-kegiatan dalam program kesehatan masyarakat ini disusun sedemikian rupa agar mampu menciptakan program yang efektif dalam menangani masalah kesehatan masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. diketahui program kesehatan masyarakat tersebut disusun dalam berbagai tahapan kegiatan yang sistematis dan terstruktur, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah seorang pemerintah Desa Bojo 1 dalam wawancaranya mengenai pelaksanaan program kesehatan masyarakat, ia menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan disini dimulai dari kegiatan mempersiapkan program, mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat, merumuskan program yang akan dilakukan, kemudian melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya dan juga diikuti follow up demi kelanjutan kegiatan yang diharapkan menjadi kegiatan jangka panjang.”¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program kesehatan masyarakat desa bojo 1 dilakukan dalam berbagai tahap yaitu tahap persiapan, tahap assesment, tahap perumusan program, dan tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program yang disusun serta diupayakan kegiatan follow up untuk menjaga keberlangsungan kegiatan agar tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Ungkapan tersebut merupakan gambaran umum pelaksanaan program kesehatan masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. adapun untuk kajian deskriptif dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

¹Awaluddin, Pemerintah Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

a. Persiapan program

Umumnya pada program yang akan dilaksanakan, tahap pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan begitupun pada kegiatan program kesehatan masyarakat di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru. Pada program tersebut, tahap persiapan dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan. Menurut salah seorang pemerintah daerah mallusetasi, ia mengatakan bahwa :

“Yang pertama dilakukan tentunya mempersiapkan kegiatan dengan matang, seperti mempersiapkan siapa saja yang dilibatkan sebagai tim pelaksana dan memepertimbangkan lokasi yang akan dijadikan area pelaksanaan program yang nantinya ditetapkan di MUSRENBANG”.²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan persiapan program kesehata masyarakat desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru ditekankan pada mempersiapkan tim pelaksana serta persiapan lokasi dan peencanaan untuk tahap pemutusan kebijakan di MUSRENBANG (Musyawarah perencanaan pambanunan). Pada tahapan ini, sejalan dengan teori yang digunakan bahwa pada persiapan program terdapat dua kegiatan yang perlu dilakukan yaitu penyiapan petugas dan penentuan lokasi program. Pada kegiatan ini ada yang dipercayakan untuk bertugas mengawasi kegiatan dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sasaran program kesehatan masyarakat yang telah direncanakan pada rapat MUSRENBANG (Musyawarah perencanaan pembangunan). Menurut salah seorang pemerintah Desa Bojo 1 dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“Yang ditugaskan untuk menangani dan mengawasi serta menentukan lokasi program kegiatan pada program kesehatan yang akan dilaksanakan adalah Kepala seksi kesejahteraan (kasi kesra) dan Tim Desa siaga yang beranggotakan 31 orang.”³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pada tahap persiapan dalam pelaksanaan kegiatan program kesehatan masyarakat di Desa bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru yang bertugas menanganani dan mengawasi pelaksanaan program kesehatan

²Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

³Awaluddin, Kepala Sekei Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

masyarakat di Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 2 petugas yang memiliki fungsi masing-masing yang pertama adalah Tim Desa Siaga yaitu yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat Desa, memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dengan memanfaatkan potensi Desa secara gotong-royong. Kedua, Kepala seksi kesejahteraan Desa sebagai pelaksana pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

b. Tahap *assesment* dan perumusan program

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru berkaitan dengan tahap persiapan yang telah dilakukan sebelumnya, dimana tahap ini akan berbicara lebih rinci mengenai kegiatan assesment yang menghasilkan data sebagai bahan diskusi yang akan dirumuskan di MUSRENBANG (Musyawarah perencanaan pembangunan). Petugas dan lokasi yang telah ditentukan sebelumnya akan digunakan pada tahap ini. Lokasi kegiatan akan menjadi area yang diidentifikasi baik secara ekologis, lingkungan sosial budaya, sumberdaya manusia, maupun sumber daya alam yang ada. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang pemerintah daerah mallusetasi kabupaten barru dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“Area yang dipilih tentunya di fokuskan di kecamatan mallusetasi kabupaten barru untuk assesment dahulu dan nantinya akan di fokuskan lebih dalam pada area prioritatif. Meskipun begitu tetap akan diharapkan agar seluruh masyarakat mallusetasi kabupaten barru mendapatkan bantuan program kesehatan.”⁴

⁴Awaluddin, Kepala seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penentuan lokasi untuk assesment adalah pada kecamatan mallusetasi secara menyeluruh, dimana seluruh konstruk lingkungan mallusetasi kabupaten barru akan diidentifikasi. Data-data yang diperoleh dari kegiatan assesment ini akan dibawa ke MUSRENBANG (Musyawarah perencanaan pembangunan). untuk dirumuskan dalam suatu kegiatan program kesehatan masyarakat.

Lebih lanjut proses assesment akan dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari tim desa siaga dan kasi kesra. Tim ini akan melakukan identifikasi pada lokasi yang telah ditentukan dalam hal ini kecamatan mallusetasi kabupaten barru, dan bertugas membawa data assesment yang telah dilakukan sebagai bahan primer untuk musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG) kabupaten barru.

Setelah melalui tahap assesment, data-data yang telah terkumpul akan diajukan pada kegiatan MUSRENBANG sebagai sarana untuk memutuskan rancangan program yang akan dilakukan dilapangan. Tahap ini merupakan agenda tahunan pemerintah yang melibatkan pemerintah sebagai pelaksana kebijakan program kemasyarakatan dan perwakilan daerah sebagai penerima manfaat yang akan merumuskan kegiatan-kegiatan pembangunan masyarakat khususnya pada program-program kesehatan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan salah seorang pemerintah daerah mallusetasi kabupaten barru dalam wawancara, ia menyatakan bahwa:

“Kegiatan MUSRENBANG yang nantinya ditempati untuk merumuskan program-program kemasyarakatan. jadi program kesehatan masyarakat ini juga diputuskan disana atau dalam artian sudah menjadi kesepakatan bersama antara pemerintah dan masyarakat.”⁵

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa program MUSRENBANG (Musyawarah perencanaan pembangnan) menjadi sarana dalam tahap perumusan kegiatan. Pemerintah daerah dan perwakilan masyarakat akan berdiskusi menggunakan data-data yang

⁵Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

telah dikumpulkan pada tahap pendataan (*assesment*) untuk merumuskan kegiatan-kegiatan dalam program kesehatan masyarakat desa Bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten Barru.

Tahap perumusan masalah pada umumnya diputuskan dalam konteks yang bijaksanan untuk mampu mengelola seluruh aspek kemasyarakatan dengan cara yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pemerintah daerah mallusetasi kabupaten barru dalam waancaranya, ia menyatakan bahwa :

“Segala perumusan kegiatan-kegiatan berbasis kemasyarakatan akan diputuskan secara bijaksana dan diharapkan mampu menyentuh seluruh aspek kemasyarakatan pada masyarakat mallusetasi.”⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa asas yang digunakan dalam penarikan keputusan dalam tahap perumusan masalah. Kajian lebih lanjut menjelaskan tahap-tahap disini, dalam hal ini tahap assesment dan tahap perumusan kegiatan sejalan dengan teori manajemen pengembangan masyarakat islam yang menjelaskan bahwa tahap assesment dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, dalam hal ini tim pelaksana mengidentifikasi wilayah mallusetasi kabupaten barru secara menyeluruh untuk melihat apa masalah dan kebutuhan masyarakat serta bagaimana sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Kemudian pelaksana akan merumuskan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi masalah masyarakat khususnya masalah kesehatan masyarakat, maka dengan bijaksana pemerintah daerah merumuskan program kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa program yang dirumuskan dalam musyawarah perencanaan pembangunan (MUSRENBANG), sebagai mana yang disampaikan dalam wawancara terhadap salah seorang pemerintah desa bojo 1 yang menyatakan bahwa:

“Jadi kegiatan-kegiatan yang dirumuskan pada aspek kesehatan masyarakat ada beberapa, yang pertama pengadaan jamban keluarga, kedua kerja bakti gotong-royong, ketiga senam lansia, keempat pemeriksaan kesehatan balita, dan terakhir program

⁶Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

kampung KB. Dimana direncanakan program-program tersebut nantinya akan dealokasikan dana desa dalam pelaksanaannya.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada lima macam kegiatan atau program yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat yaitu pengadaan jamban keluarga, kerja bakti gotong-royong, senam lansia, pemeriksaan kesehatan balita, dan program kampung KB.

c. Pelaksanaan program

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru adalah tahap pelaksanaan program yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. adapun program-program yang disusun dalam rancangan program kesehatan masyarakat disini disampaikan oleh salah seorang pemerintah daerah dalam wawancarnya bahwa :

“kegiatan yang kami rumuskan untuk program kesehatan masyarakat desa bojo 1 adalah pengadaan jamban keluarga, kerja bakti gotong-royong, senam lansia, pemeriksaan kesehatan balita, dan program kampung KB.”⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa ada lima macam kegiatan yang dilakukan pada program kesehatan masyarakat. untuk penjelasan lebih merinci mengenai kegiatan-kegiatan tersebut, berikut uraiannya :

1) Pengadaan Jamban Keluarga

Program pertama yang diketahui dalam proses pelaksanaan program kesehatan masyarakat desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru adalah rprogram pengadaan jamban atau jambanisasi. Program ini berfokus pada masalah kebutuhan masyarakat untuk mengelola *feces* atau zat yang keluar dari dalam tubuh manusia yang berbentuk tinja. hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru dalam wawancarnya ia menyatakan bahwa:

⁷ Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

⁸Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

“Disini kita melihat ada permasalahan pengelolaan tinja masyarakat karena minimnya jamban yang memadai. hal tersebut uga merupakan isu kesehatan karena apabila tidak dikontrol dengan baik pasti akan mencemari lingkungan dan kesehatan masyarakat itu tersendiri. sehingga kami mengadakan jamban keluarga untuk program kesehatan masyarakat.”⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemerintah desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten baru melihat adanya permasalahan kesehatan berupa minimnya jamban yang memadai di lingkungan masyarakat. hal tersebut menjadi alasan bagi pemerintah untuk mengadakan kegiatan jamban keluarga di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten baru.

Pengadaan jamban keluarga Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru memprioritaskan bidang kesehatan dan sanitasi melalui program jambanisasi untuk warga. Pembangunan jamban sehat diperuntukkan untuk kepala rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat.

“Cara pelaksanaannya RT dan Kepala Dusun melakukan pendataan terlebih dahulu, dari hasil pendataan itulah kami melihat berapa kepala keluarga yang tidak memiliki jamban, dimana yang kami prioritaskan adalah warga yang belum memiliki jamban serta memiliki tempat tinggal yang dekat dari laut. Pembuatan jamban menggunakan Dana Desa yang bersumber dari APBN di kerjakan dengan cara swakelola melibatkan masyarakat desa setempat terutama yang telah menrima alat dan bahan jambanisasi dan memiliki tim pelaksana kegiatan yang dibawai oleh kasi kesra, kata salah seorang pemerintah desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten baru dalam wawancaranya.”¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan program kesehatanjambanisasi yaitu RT dan Kepala dusun berperan aktif dalam pendataan masyarakat yang belum memiliki jamban sehat, kemudian dari data yang telah dikumpulkan di seleksi oleh tim pelaksana program jambanisasi yaitu kasi kesra dan yang diprioritaskan adalah

⁹Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 Januari 2021

¹⁰Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 anuari 2021

masyarakat yang pemukimannya dekat dari laut dengan cara kerjanya yaitu swadaya dari masyarakat setempat terutama yang menerima program jambanisasi tersebut.

2) Kerja Bakti gotong-royong

Kegiatan kedua yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru diagendakan kegiatan kerja bakti atau gotong-royong untuk mengelola kebersihan lingkungan. Kegiatan kerja bakti gotong royong sangat melibatkan keaktifan masyarakat untuk saling bahu membahu dalam mengelola kebersihan lingkungan di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“Kami sangat melihat dan fokus pada kebersihan lingkungan karena kebanyakan sumber penyakit berasal dari lingkungan. maka dari itu kami mengupayakan pelaksanaan kegiatan kerja bakti dan gotong-royong untuk mengelola kebersihan lingkungan.”¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemerintah desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru melihat adanya permasalahan dalam kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan sudah menjadi permasalahan umum yang dihadapi berbagai masyarakat di dunia baik dari segi pembersihan lingkungan hingga perawatan lingkungan itu sendiri. Hal tersebut menjadi alasan pemerintah desa bojo 1 untuk mengadakan dan mengupayakan kegiatan bersama masyarakat bergotong-royong dalam kerja bakti untuk mengelola kebersihan lingkungan desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru.

Kerja bakti gotong-royong dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, sampah dan rumput, pohon-pohon yang sudah rimbun karena dengan lingkungan yang sehat kita tidak akan mudah terserang penyakit. selain itu kebersihan lingkungan juga

¹¹Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 Januari 2021

sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan, dan keasrian lingkungan. Salah seorang pemerintah desa mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

“Program kerja bakti gotong-royong adalah permintaan dari masyarakat desa melalui RT kemudian ke Kepala dusun, kemudian di dukung dan difasilitasi oleh pemerintah Desa. Dari isu tersebut kami mengupayakan pemrograman kegiatan gotong-royon bagi masyarakat untuk membantu mengelolah lingkungan masyarakat. program ini tentunya sangat berfokus pada laporan mayarakat mengenai wilayah-wilayah yang perlu dibersihkan, maka dari itu pelaksanaan program ini disesuaikan dengan pelaporan yang diajukan. Adapun memang di agendakan beberapa kegiatan gotong-royong yang tidak memerlukan pelaporan seperti kegiatan memebersihkan rumah masng-masing diwaktu tertentu.”¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan gotong-royong dalam membersihkan lingkungan desa bojo 1 kebanyakan dilakukan atas dasar permintaan masyarakat untuk membersihkan suatu area. Adapun pemerintah desa bojo 1 juga mengagendakan pogram kerja bakti tanpa melalui pelaporan masyarakat dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan kerja bakti pembersihan area rumah masing-masing. kegiatan ini dirancang tanpa waktu yang rutin dan lebih banyak berfokus pada pelapran untuk pengadaan kegiatan pembersihan lingkungan.

3) Senam Lansia

Kegiatan selanjutnya yang diadakan untuk pengadaan program kesehatan masyarakat desa bojo 1 adalah kegiatan senam lansia. sebagaimana diketahui bahwa lansia merupakan individu-individu dalam komunitas masyarakat yang sangat rawan terserang penyakit. maka dari itu dirasa perlu untuk mengadakan kegiatan untuk masyarakat lansia. hal tersebut disampaikan juga oleh salah seorang pemerintah daerah bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Kami juga mengadakan kegiatan senam lansia untuk mayarakat usia lanjut karena msyarakat lansia merupakan masyarakat yang sangat rawan terkena berbagai macam

¹²Fatmawati, Sekretaris Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

penyakit. dari situ kami mengupayakan kegiatan untuk membantu masyarakat lansia merawat kesehatannya melalui kegiatan senam lansia ini.”¹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa isu kesehatan masyarakat lansia sangat dipahami oleh pemerintah desa bojo 1 itu sendiri. Hal tersebut menjadi isu yang cukup dipertimbangkan oleh pemerintah karena menyangkut kesehatan masyarakatnya, khususnya masyarakat lansia. Hal tersebut juga sangat berorientasi pada tujuan pemberdayaan masyarakat kearah yang lebih positif. Pemahaman mengenai pentingnya kesehatan masyarakat khususnya masyarakat lansia menjadi alasan bagi pemerintah daerah untuk mengadakan kegiatan yang berorientasi pada kesehatan masyarakat lansia yaitu melalui senam lansia.

Lebih lanjut diketahui bahwa pemerintah desa bojo 1 melaksanakan kegiatan senam lansia dengan metode yang tidak memaksakan lansia untuk hadir. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa :

“Kegiatan senam lansia biasanya diadakan sekali seminggu biasanya pada hari jumat atau minggu. kegiatannya biasanya dilakukan didepan kantor desa atau tempat-tempat yang memungkinkan sesuai dengan kebutuhan. Untuk pelaksanaannya biasanya masyarakat lansia dikumpulkan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat, dimana tidak dipaksakan masyarakat harus ikut.”¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan senam lansia dimulai mensosialisasikan kegiatan kepada masyarakat bahwa akan di adakan kegiatan senam bagi lansia suatu waktu biasanya jumat atau minggu diberbagai tempat yang dianggap memungkinkan seperti depan kantor desa. Adapun kegiatan senam ini tidak diwajibkan tetapi diupayakan agar masyarakat lansia tetap mengikuti kegiatan ini.

4) Pemeriksaan Kesehatan Balita

¹³Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 2 februari 2021

¹⁴Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 februari 2021

Kegiatan selanjutnya yang menjadi fokus umum pada program kesehatan masyarakat desa bojo 1 adalah program kesehatan bagi balita. sebagaimana pembahasan sebelumnya mengenai lansia yang rawan terkena penyakit, begitupun bagi anak balita yang memiliki berbagai macam problematika kesehatan sehingga sangat perlu diperiksa kesehatannya. Hal tersebut juga berorientasi pada pembentukan masyarakat yang sehat secara fisik dari usia dini. Kegiatan pemeriksaan kesehatan balita ini dijabarkan lebih lanjut dalam wawancara terhadap salah seorang pemerintah daerah bojo 1 menyatakan bahwa :

“Program selanjutnya yang diadakan itu mengenai kesehatan balita, jadi diadakan pemeriksaan bagi balita untuk mengetahui bagaimana kesehatannya. karena sebagaimana diketahui kalau balita juga sangat rawan terganggu kesehatannya sehingga perlu dirasa untuk memeriksa kesehatan balita di desa bojo 1 ini.”¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemerintah daerah Bojo 1 merasakan adanya potensi gangguan kesehatan yang dialami oleh balita. Hal tersebut dirasa penting karena balita dianggap cukup rawan terinfeksi berbagai macam penyakit dan memang balita cukup rawan menderita berbagai penyakit karena daya tahan tubuhnya yang belum stabil.

Lebih lanjut diketahui bahwa program pemeriksaan kesehatan balita dilaksanakan dengan mekanisme kegiatan yang padu. Hal tersebut dipengaruhi oleh program pemeriksaan kesehatan balita sebagai program yang berintegrasi dengan program-program pemerintah. Mekanisme kegiatan pemeriksaan kesehatan balita ini dijelaskan oleh pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa :

“Program pemeriksaan kesehatan balita ini dilakukan sejalan dengan kegiatan imunisasi yang sudah diprogramkan oleh posyandu setempat, dimana balita-balita usia 0-4 tahun diperiksa potensi-potensi penyakit yang ada atau dalam artian diperiksa kesehatannya. Pelaksananya tetap tenaga medis di posyandu setempat dan memang ditujukan untuk

¹⁵Muh.Irwan, Kepala Urusan Perencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 2 februari 2021

mencegah timbulnya penyakit bagi balita dengan harapan pencegahan jangka panjang.”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mekanisme kegiatan pemeriksaan kesehatan balita dilakukan bertepatan dengan kegiatan imunisasi yang diselenggarakan oleh posyandu setempat. kegiatan ini ditujukan bagi anak usia 0-4 tahun dengan melakukan proses pemeriksaan potensi penyakit an imunisasi sebagai sarana pencegahan potensi penyakit yang ada diwaktu kedepannya.

5) Program Kampung KB (Keluarga Berencana)

Normalisasi jumlah penduduk menjadi masalah umum yang dihadapi masyarakat indonesia pada umumnya. Hal tersebut juga terjadi di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru dimana juga diterapkan kegiatan untuk menstabilkan jumlah penduduk dalam hal angka kelahiran dan kematian. Dari hal tersebut dirancang program-program yang membatasi angka kelahiran dengan harapan setiap pasangan suami istri memiliki cukup dua anak saja. Ksegiatan ini secara inovatif dirancang oleh pemerintah desa bojo 1 dengan mengadakan program kampung KB yang dijelaskan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Disini juga diadakan program KB yang dirancang secara inovatif menjadi program kampung KB yang tentunya ditujukan untuk menekan atau menstabilkan jumlah penduduk. Adapun program ini sangat berkaitan dengan program kesehatan karena membatasi perilaku-perilaku masyarakat dalam berhubungan intim agar terkontrol dengan baik, karena biasanya ada masyarakat yang tidak berada dalam usia yang baik untuk mengandung sehingga potensi penyakit bisa diminimalisir.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemerintah desa bojo 1 juga melaksanakan kegiatan berbasis KB untuk mengontrol jumlah penduduk. Dimana diketahui kaitan program ini dengan permasalahan kesehatan didasarkan pada adanya berbagai kasus dalam masyarakat bojo 1 yang mengandung diusia renta atau usia yang tidak baik untuk

¹⁶Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 february 2021

¹⁷Fatmawati, Sekretaris Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

mengandung. Sehingga potensi gangguan kesehatan akibat dari kandungan di usia yang kurang baik bisa dicegah lebih dini.

Kegiatan kampung KB di desa bojo 1 juga diketahui dilakukan sebagai sarana bagi masyarakat untuk memahami dan mengaplikasikan materi-materi mengenai KB yang disosialisasikan. Kata kampung dalam kegiatan ini bermakna kampung mana yang mampu menerapkan program KB dalam kehidupan masyarakatnya dengan baik. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan kampung KB ini dilaksanakan dengan melakukan pendataan terhadap desa-desa yang menerapkan kegiatan-kegiatan KB seperti penggunaan alat kontrasepsi dan yang menjalankan program dua anak cukup. Jadi sebelumnya masyarakat disosialisasikan oleh penyelenggara KB biasanya dari puskesmas atau BKKBN setempat serta memberikan arahan bagi masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi dan mengupayakan dua anak cukup.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan kegiatan kampung KB dilaksanakan setelah diadakan sosialisasi oleh pelaksana program KB dalam hal ini puskesmas atau BKKBN. Pemerintah kemudian melakukan pendataan terhadap desa atau dusun yang menjalankan program KB dengan baik sehingga setiap kampung nantinya bisa melakukan program KB dengan optimal.

NO	TAHAPAN	PENCAPAIAN
1	Persiapan program	-Penentuan petugas -Pemilihan lokasi yaitu Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
2	Assesment dan perumusan program	-Identifikasi masalah berupa masalah

¹⁸ Fatmawati, Sekertaris Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

		<p>kesehatan lingkungan, kesehatan usia rentan (balita dan lansia), dan KB.</p> <p>-Pembahasan dilakukan pada kegiatan musrenbang</p> <p>-Kegiatan yang dirumuskan yaitu pengadaan jamban keluarga, kerja bakti gotong-royong, pemeriksaan kesehatan balita, senam lansia, dan program kampung KB.</p>
3	Pelaksanaan program	<p>-Penggunaan dana yang telah disepakati</p> <p>-Setiap program dijalankan sesuai metode dan waktu yang ditentukan.</p>

Tabel 1

2. Pemanfaatan Dana Desa Pada Program Kesehatan Masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Pemanfaatan dana desa pada umumnya disusun untuk dialokasikan pada kegiatan-kegiatan non prioritas. kegiatan atau program pemerintah sebagai program prioritas pada pemerintah daerah barru khususnya pada desa bojo 1 berkisar pada program pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program kesehatan tentunya merupakan salah satu program yang di proritaskan karena sangat berintegrasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Adanya sarana kesehatan yang memadai pada umumnya sudah cukup sebagai prioritas program kesehatan untuk masyarakat, tetapi pengadaan kegiatan kesehatan lanjutan akan sangat membantu dalam menghadapi permasalahan kesehatan masyarakat desa bojo 1

secara khusus. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Prioritas sudah tercapai dengan adanya sarana kesehatan dan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengakses sarana kesehatan yang ada. dari situ dipikirkan bahwa kegiatan-kegiatan penunjang juga akan sangat baik dilakukan.”¹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan prioritas pemerintah pada aspek kesehatan sudah tercapai dengan adanya sarana kesehatan sehingga kegiatan-kegiatan penunjang dianggap baik untuk diadakan. lebih lanjut dijelaskan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Dilihat dari berbagai program pemerintah pada bidang-bidang dengan tercapainya program yang diprioritaskan pada bidang-bidang tersebut, ditambah dengan masih tersedianya dana desa untuk desa bojo 1 ini maka kami pemerintah menyusun program penunjang dibidang kesehatan untuk mengurus masalah-masalah kesehatan masyarakat.”²⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pengalokasian dana desa bojo 1 pada program kesehatan masyarakat di sini, didasari dengan data bahwa program prioritas pemerintah telah terlaksana sehingga memungkinkan bagi pemerintah desa bojo 1 untuk mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang atau lanjutan untuk mengurus berbagai aspek-aspek kehidupan masyarakat, dalam hal ini pengadaan kegiatan pada program kesehatan masyarakat.

Program kesehatan masyarakat desa bojo 1 diketahui mengalokasikan dana melalui pemanfaatan dana desa yang dirangkum dalam RAB kesehatan masyarakat desa bojo 1 kecamatan Mallusetasi kabupaten Barru. Hal tersebut juga dijelaskan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Sesuai rancangan anggaran belanja untuk program-program kesehatan masyarakat dengan total dana yang dianggarkan sebanyak Rp. 134.312.500,- pemerintah mengalokasikan dana pada lima sub program dalam hal ini program pengadaan jamban sebanyak Rp. 24.300.000, Kegiatan gotong-royong pembersihan lingkungan sebanyak kurang lebih Rp. 11.880.000, yang digunakan sekitar Rp. 33.000x30 orang selama 12 kali/tahun, setiap gotong-royong yang diadakan dalam hal ini difokuskan pada pengadaan pembasmi hama seperti rumput liar, alat-alat kebersihan dan konsumsi bagi masyarakat

¹⁹ Amalia Fitriana, Anggota Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

²⁰ Nur Alam, Kepala Urusan Keuangan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 15 maret 2021

yang mengikuti gotong-royong. Kemudian kegiatan yang berbasis pada posyandu berupa senam lansia dan pemeriksaan kesehatan balita, dimana senam lansia sebanyak Rp. 47.520.000, dan pemeriksaan kesehatan balita pada lima posyandu sebanyak Rp. 18.000.000, dalam hal ini untuk pengadaan alat-alat kesehatan, obat-obatan dan fasilitas kesehatan. Yang terakhir program kampung KB sebanyak Rp. 2.400.000.”²¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa total anggaran dana dalam pemanfaatan dana desa pada program kesehatan masyarakat sebanyak Rp.104.100.000, dari total anggaran sebanyak Rp. 134.312.500,- dimana dana tersebut terbagi dalam beberapa kategori program yaitu pertama pengadaan jamban keluarga sebanyak Rp. 24.300.000, kedua kegiatan gotong-royong sebanyak Rp. 11.880.000, ketiga kegiatan dari posyandu yaitu senam lansia sebanyak Rp. 47.520.000 dan pemeriksaan kesehatan balita sebanyak Rp. 18.000.000, dan terakhir kegiatan kampung KB sebanyak Rp. 2.400.000.

3. Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Pelaksanaan Program Kesehatan Masyarakat Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Pemanfaatan dana desa pada program kesehatan masyarakat di desa bojo 1 diketahui mengalami dinamika pelaksanaan kegiatan yang mampu mencapai berbagai target pelaksanaan program yang diadakan. Kegiatan-kegiatan dalam program kesehatan masyarakat desa bojo 1 digambarkan sebagai kegiatan yang mampu cukup efektif terlaksana dalam mencapai tujuan kegiatan setelah melalui pemanfaatan dana desa bojo 1 itu sendiri. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Program kesehatan masyarakat disini secara menyeluruh sudah cukup efektif dalam mencapai target atau tujuan kegiatan yaitu mengelola kesehatan masyarakat dengan baik yang tentunya berjalan karena pemanfaatan dana desa yang dilakukan dengan baik.”²²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa secara menyeluruh, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada program kesehatan masyarakat yang dikelola dengan pemanfaatan dana desa yang baik sudah dianggap mencapai target yang cukup atau bisa dibilang berjalan dengan cukup efektif. Efektivitas kegiatan-kegiatan ini dapat dilihat dari uraian melalui indikator efektivitas sebagai tolak ukur dengan uraian sebagai berikut:

²¹ Nur Alam, Kepala Urusan Keuangan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 15 maret 2021
²²Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 februari 2021

a. Keberhasilan program

Indikator pertama dalam mengukur efektivitas suatu program adalah dengan melihat keberhasilan program tersebut. Keberhasilan disini bermakna tercapainya atau terlaksananya program itu sendiri. Artinya bahwa program yang berhasil paling tidak adalah program yang terlaksana. Begitupula pada program kesehatan masyarakat di Desa Bojo 1 Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah seorang pemerintah Desa Bojo 1 dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan disini secara umum dirancang di MUSRENBANG dan berhasil dilaksanakan dengan baik yang setidaknya memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan seperti adanya pelaksana, penerima manfaat, dan kegiatan itu sendiri.”²³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan dalam program kesehatan masyarakat desa bojo 1 dirancang di MUSRENBANG dengan pelaksanaan kegiatan yang dinyatakan berhasil karena mampu terlaksana sesuai dengan syarat minimum pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang disusun mampu dilaksanakan oleh penyelenggara dan berhasil diterima oleh penerima manfaat dalam hal ini masyarakat desa bojo 1 itu sendiri.

Lebih lanjut diketahui bahwa program kesehatan masyarakat desa bojo 1 dirincikan keberhasilan kegiatannya terhadap setiap kegiatan pengelolaan kesehatan yang dilakukan yaitu pengadaan jamban keluarga, kerja bakti gotong-royong, senam lansia, pemeriksaan kesehatan balita dan kampung KB. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dinyatakan berhasil terlaksana sesuai dengan hasil wawancara salah seorang pemerintah desa bojo 1 yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan semuanya sudah berhasil terlaksana. Seperti kegiatan pengadaan jamban keluarga sudah berhasil diadakan pada hampir seluruh rumah yang membutuhkan, senam lansia setiap minggunya terlaksana dan sampai saat

²³Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 februari 2021

ini sudah berjalan sesuai target, kemudian kerja bakti gotong-royong juga jelas berhasil dilaksanakan bahkan masyarakat sendiri yang berinisiatif untuk bahu-mmbahu membersihkan lingkungan, kemudian kegiatan pemeriksaan kesehatan balita yang sudah rutin dilaksanakan posyandu setempat dan kampung KB yang setidaknya berhasil disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat.”²⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan dalam program kesehatan masyarakat desa bojo1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru sudah mncapai keberhasilan pelaksanaan. Kegiatan-kegiatan seperti pengadaan jamban keluarga, kerja bakti gotong-royong, senam lansia, dan pemeriksaan kesehatan balita dilihat sudah terlaksana dengan baik, adapun untuk kegiatan kampung KB diketahui berhasil pada tahap sosialisasi kegiatan kepada masyarakat. Meskipun demikian secara umum seluruh kegiatan dalam program kesehatan masyarakat desa bojo 1 dapat dikatakan berhasil terlaksana atau mencapai indikator kebrhasilan program dengan baik.

b. Keberhasilan sasaran

Indikator selanjutnya dalam mengukur efektivitas suatu program adalah melalui tolak ukur keberhasilan sasaran, dalam hal ini pada program kesehatan masyarakat desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru. Keberhasilan sasaran bermakna pemenuhan sasaran kegiatan pada setiap program-program kegiatan yang dilakukan. Sasaran dikatakan berhasil dicapai apabila sasaran bisa menjadi bagian dari pelaksanaan program itu sendiri. Pada program ksehatan masyarakat yang dilakukan pada masyarakat desa bojo 1, dikatakan bahwa sasaran setiap kegiatan sudah tercapai dimana hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang pemerintah deaa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Setiap sasaran sudah berhasil tercapai dimana sasaran kegiatan dalam hal ini masyarakat desa bojo 1 seacara umum sudah mampu mengikuti kegiatan yang diadakan dan memahami dan mampu menerima materi kegiatan yang diberikan.”²⁵

²⁴Muh.irwan, Kepala Urusan Pencanaan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 2 february 2021

²⁵Amalia Fitriana, Anggota Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 03 maret

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa memang benar jika dikatakan sasaran program kesehatan masyarakat sudah tercapai karena dilihat dari partisipasi masyarakat secara umum, dalam hal ini masyarakat desa bojo 1 itu sendiri yang mampu melibatkan diri sebagai sasaran dan penerima manfaat kegiatan atau bisa dibilang mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut juga memenuhi konsep teori pemberdayaan masyarakat berkelanjutan dimana masyarakat secara aktif mampu menentukan arah kemajuan baik secara individual maupun komunitas sosial, yang tergambarkan dengan kemampuan masyarakat yang terlibat aktif mengikuti program kesehatan yang berintegrasi pada peningkatan mutu kesehatan masyarakat secara umumnya sehingga masyarakat bisa mencapai perkembangan yang lebih optimal sebagai komunitas sosial.

Lebih lanjut diketahui bahwa setiap kegiatan yang diadakan dalam program kesehatan masyarakat desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru memiliki sasaran kegiatan tersendiri. Adapun hal tersebut diuraikan dalam wawancara terhadap salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“Sasaran kegiatan yang dilakukan pada umumnya ditargetkan untuk kesehatan masyarakat desa bojo 1. Tapi apabila dirinci seperti pada kegiatan pengadaan jamban keluarga sarannya adalah masyarakat yang tidak memiliki jamban yang memadai, kemudian pada kegiatan senam lansia tentunya sarannya para masyarakat lansia tapi diperbolehkan juga masyarakat pada umumnya apabila ingin ikut. Kemudian kerja bakti gotong-royong sarannya malah lebih ke lingkungan desa bojo 1 meskipun yang diharapkan terlibat adalah masyarakat itu sendiri jadi masyarakat juga sebagai sasaran lanjutan dalam aspek solidaritas na menumbuhkan semangat beraktifitas yang secara aspek kesehatan mampu meningkatkan kesehatan masyarakat itu sendiri karena bisa bergerak dan mengeluarkan keringat. Kemudian pemeriksaan kesehatan balita tentunya sarannya seluruh balita dan untuk kampung KB sarannya lebih ke pasangan suami istri. Tapi secara menyeluruh, semua sasaran sudah tercapai dengan baik.”²⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami uraian sasaran setiap kegiatanyaitu pada kegiatan pengadaan jamban keluarga diketahui sarannya adalah keluarga yang tidak memiliki jamban yang memadai, pada kegiatan senam lansia sarannya adalah masyarakat

²⁶Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 februari 2021

lansia, pada kegiatan kerja bakti gotong-royong sasarannya adalah lingkungan desa bojo 1, pada kegiatan pemeriksaan kesehatan balita sasarannya adalah seluruh balita desa bojo 1, dan pada kegiatan kampung KB sasarannya difokuskan pada pasangan suami istri desa bojo 1. Adapun secara umum dapat diketahui bahwa setiap sasaran kegiatan sudah tercapai dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan sasaran pada program kesehatan masyarakat desa bojo 1 sudah terpenuhi.

c. Kepuasan terhadap program

Indikator selanjutnya dalam penelitian ini mengenai efektivitas program kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan dana desa di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten baru adalah melalui kepuasan terhadap program. kepuasan terhadap program disini berbicara mengenai tingkat kepuasan dari penerima manfaat dalam hal ini masyarakat desa bojo 1 dan pelaku kegiatan atau pelaksana kegiatan dalam hal ini pemerintah desa bojo 1. adapun mengenai kepuasan masyarakat terhadap program dijealaskan oleh salah seorang pemerintah desa bojo 1 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Program-program kesehatan masyarakat di desa bojo 1 ini kami usahakan berjalan semaksimal mungkin dan mampu memberi kepuasan kepada masyarakat baik dari segi adanya manfaat langsung yang didapatkan maupun rasa senang atas adanya kegiatan tersebut.”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu hal yang turut dipikirkan dan direnankan oleh pemerintah desa bojo 1 adalah terkait kepuasan masyarakat. masyarakat diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan agar merasa puas dalam hal ini senang terhadap adanya kegiatan kesehatan masyarakat, dan juga merasa puas karena menerima manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Adapun manfaat langsung berarti manfaat yang sejalan dengan tujuan pengadaan kegiatan.

²⁷ Nuraeni, Masyarakat Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 28 januari 2021

Lebih lanjut dalam penelitian ini diketahui bahwa masyarakat pada umumnya sudah merasa puas dengan pengadaan program kesehatan masyarakat desa bojo 1. hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang masyarakat dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Saya secara pribadi sangat puas, juga keluarga dan masyarakat-masyarakat sekitar sini sangat terlihat puas dengan kegiatan yang diadakan pemerintah desa ini. Jadi memang kelihatan kalau pemerintah bergerak mengurus masyarakatnya khususnya pada masalah-masalah kesehatan seperti ini.”²⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa memang pada dasarnya program kesehatan masyarakat sudah mampu memberi kepuasan kepada masyarakat desa Bojo 1. Dimana masyarakat puas akan kegiatan yang diadakan sekaligus puas dengan kinerja pemerintah yang berlangsung. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian ini oleh salah seorang masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Tentunya kegiatannya sangat memuaskan, kita jadi lebih sehat dan punya peluang-peluang untuk mengingat pentingnya kesehatan apalagi pada masa pandemi seperti ini. jadi kita memang diperhatikan oleh pemerintah mengenai kesehatan-kesehatan kemasyarakatan terkhusus lagi pada golongan masyarakat kurang mampu.”²⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat merasakan kepuasan terhadap program kesehatan masyarakat karena masyarakat merasa terbantu dalam urusan-urusan kesehatan, baik dari memahami pentingnya kesehatan hingga mendapatkan perawatan-perawatan kesehatan. Maka dapat ditarik garis besar bahwa kepuasan masyarakat terhadap program berada pada keadaan yang positif, yang artinya program kesehatan masyarakat cukup efektif dalam mengurus masalah kesehatan masyarakat desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru.

4. Tingkat input dan output

Indikator selanjutnya dalam mengukur efektivitas program kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan dana desa di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru adalah dengan melihat tingkat input dan output. Adapun input dalam kegiatan kesehatan masyarakat

²⁸ Ekawati , Masyarakat Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 16 februari 2021

²⁹ Jurana Nur, Masyarakat Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 16 februari 2021

desa bojo 1 dijelaskan oleh salah seorang pemerintah desa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Input dikegiatan ini tentunya dana desa yang dialokasikan, kemudian tenaga-tenaga ahli dalam hal ini pelaku program kesehatan masyarakat serta sumberdaya lain seperti material dan fasilitas kegiatan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan.”³⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemerintah desa bojo 1 menyusun input kegiatan secara menyeluruh pada berbagai aspek, yaitu aspek keuangan dengan pemanfaatan dana desa, aspek materil seperti pengadaan bahan material, fasilitas-fasilitas kegiatan dalam hal ini akomodasi dan konsumsi. Serta aspek dalam hal ini ada yang tenaga ahli pada setiap devisi kegiatan.

Kemudian diketahui output dalam kegiatan kesehatan masyarakat desa bojo 1 dijelaskan oleh salah seorang masyarakat dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Kalau hasil yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang telah diikuti seperti tubuh merasa lebih bugar, sehat, anak lebih terhindar dari penyakit-penyakit, masalah sanitasi lebih terjaga yang membuat lingkungan tidak tercemar dan juga masalah reproduksi lebih terkontrol dan lebih sehat. Kami juga menjadi lebih paham mengenai kesehatan, pentingnya kesehatan dan cara menjaga kesehatan serta merawat dan mengobati penyakit yang diderita. Sehingga bukan hanya mampu menyehatkan diri sendiri tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat terdekat.”³¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa output atau hasil dari program kesehatan masyarakat desa bojo 1 sangat terasa oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat merasa lebih sehat dan mampu menjaga kesehatan dengan lebih baik, masyarakat juga mampu memahami dan mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

Uraian mengenai input dan output tersebut dapat dibandingkan dimana dengan input yang hanya berkisar pada pengalokasian dana desa, ditambah dengan pengadaan tenaga ahli serta pengadaan material dan fasilitas, berhasil mencapai hasil sesuai dengan tujuan pengadaan

³⁰ Amalia Fitriana, Anggota Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 03 maret 2021

³¹Jurana Nur, Masyarakat Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 16 februari 2021

kegiatan yaitu masyarakat mampu memahami, mengaplikasikan atau menerapkan pemahaman tersebut dalam menjaga kesehatan diri, keluarga dan masyarakat. Maka dari perbandingan tersebut, tingkat input dan output dilihat sebanding dan dapat ditarik garis besar bahwa kegiatan kesehatan masyarakat desa bojo 1 sudah berada dalam kondisi yang efektif.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Indikator selanjutnya dalam melihat efektivitas program kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan dana desa di desa bojo 1 kecamatan mallusetasi kabupaten barru adalah pencapaian tujuan menyeluruh. pada umumnya suatu kegiatan mengacu pada berbagai sub tujuan yang hendak dicapai, dalam artian bahwa ada berbagai tujuan dalam suatu susunan kegiatan atau program yang diharapkan untuk tercapai. Untuk melihat efektivitas suatu kegiatan maka dilihat melalui tercapainya tujuan-tujuan secara menyeluruh, baik tujuan utama maupun tujuan lainnya. Salah seorang pemerintah desa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Berbicara tentang tujuan-tujuan kegiatan, pasti ada banyak tergantung aspek-aspek kegiatannya. Kalau untuk secara menyeluruh ada tujuan menyeluruh yaitu tujuan peningkatan mutu kesehatan masyarakat desa bojo 1, kalau perkegiatannya nanti berbeda tujuannya disesuaikan dengan kegiatan itu sendiri.”³²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa program kesehatan masyarakat desa bojo 1 memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan mutu atau kualitas kesehatan masyarakat desa bojo 1, yang dimana dalam berbagai kegiatan dari program kesehatan masyarakat tersebut memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan aspek yang ingin dihadapi.

Lebih lanjut diketahui bahwa kegiatan-kegiatan dalam program kesehatan masyarakat desa bojo 1 sudah mencapai pencapaiannya tujuan menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh salah seorang pemerintah desa yang menyatakan bahwa:

“Tujuan-tujuan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan itu telah mencapai apa yang diharapkan. seperti pada kegiatan pengadaan jamban keluarga sudah tercapai, program bagi balita dan lansia terlaksana dengan baik, kegiatan-kegiatan pembersihan

³² Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 februari 2021

lingkungan dan perawatan berjalan dengan optimal serta kegiatan kampung KB juga berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.”³³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa program kesehatan masyarakat desa bojo 1 memiliki berbagai tujuan-tujuan sesuai kegiatannya yang diketahui telah tercapai dalam konteks yang baik. Sehingga dapat dilihat adanya pencapaian tujuan secara menyeluruh yang berarti ukuran efektivitas melalui pencapaian tujuan menyeluruh pada kegiatan program kesehatan masyarakat desa bojo 1 telah berada pada kondisi yang efektif.

Dalam kajian mengenai efektivitas, penilaian melalui analisa kelebihan dan kekurangan program cukup penting untuk disajikan. Analisis SWOT menjelaskan ada empat sub bahasan efektivitas yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Analisis ini pada umumnya digunakan untuk melakukan perencanaan strategis dengan mengevaluasi produk atau program yang diadakan. Pada program kesehatan masyarakat desa bojo 1, kekuatan program berupa tersedianya cukup banyak fasilitas kesehatan masyarakat, tersedianya tenaga medis yang berkualitas, tersedianya dana desa yang memadai. Kelemahan program berupa minimnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan umum, program sangat membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Peluang program cukup tinggi berupa adanya kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas kebersihan umum, kebutuhan masyarakat terhadap urusan kesehatan lansia dan balita. Ancaman program berupa minimnya masyarakat yang berpartisipasi.

B. Pembahasan

Program kesehatan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pengelolaan kehidupan kemasyarakatan, baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri. Dalam kajian mengenai pengentasan masalah, pengadaan program yang tepat dengan tingkat efektivitas yang kuat sangat diharapkan dapat dilakukan agar masalah yang ada bisa terselesaikan secara akurat dan mendalam. Pemerintah sebagai pelaksana dan pengelolah masyarakat tentunya perlu mengadakan program-program yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di

³³ Awaluddin, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Bojo 1, Wawancara pada tanggal 10 februari 2021

masyarakat, khususnya pada aspek kesehatan masyarakat karena sangat mendukung dalam manajemen pengembangan masyarakat.

Desa Bojo 1 kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru diketahui memiliki berbagai permasalahan pada aspek kesehatan masyarakat. Dalam penelitian ini cukup banyak menunjukkan gambaran pengelolaan kesehatan masyarakat Desa Bojo 1 yang mencakup tiga sub-bahasan yaitu program-program yang diadakan, pemanfaatan dana desa, dan gambaran efektifitas dari pemanfaatan dana desa pada program kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian pertama menunjukkan tahapan pengadaan dan pelaksanaan program yang sejalan dengan teori manajemen pengembangan masyarakat Islam yang menjelaskan bahwa ada minimal beberapa tahap penting dalam pelaksanaan program yaitu tahap persiapan program, tahap assesment dan perumusan program, dan tahap pelaksanaan program. Gambaran teori tersebut memperlihatkan bahwa pemerintah daerah melakukan persiapan program dengan mempersiapkan tim pelaksana kegiatan dan menunjuk titik lokasi kegiatan, kemudian pemerintah melakukan assesment pada lokasi yang telah ditentukan dengan menemukan permasalahan berupa kurangnya sanitasi warga yang memadai, lingkungan yang kurang bersih, permasalahan kesehatan lansia dan balita dan permasalahan kesehatan urusan reproduksi. Kemudian hasil assesment dibawa ke pertemuan dimusrenbang sebagai tahap merumuskan program dan terakhir program yang telah dirumuskan dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Bojo 1. Adapun dalam perumusan program cukup mengikuti teori kesehatan masyarakat dimana pemerintah mempertimbangkan keterlibatan masyarakat untuk mengelola kesehatannya.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan mekanisme pengelolaan dana desa yang berdasar pada adanya dana desa yang bisa digunakan atau dialokasikan untuk mengelola permasalahan kesehatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan konsep teori pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat merupakan siklus yang berkelanjutan sehingga memerlukan upaya-upaya untuk mengembangkan peluang-peluang pemberdayaan masyarakat agar proses pemberdayaan tidak

berhenti pada satu tahap saja. Diman melalui pemanfaatan dana desa, pemerintah desa bojo 1 melanjutkan proses pemberdayaan dengan mengupayakan pengalokasian dana untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa gambaran efektivitas pemanfaatan dana desa bojo 1 pada program kesehatan masyarakat sejalan dengan konsep efektivitas yang diukur melalui teori efektivitas chambers berupa tingkat keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan ouput serta pencapaian tujuan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pada lima aspek efektivitas yaitu berupa berhasilnya dana dialokasikan sehingga seluruh program berhasil terlaksana, sasaran pada setiap progam berhasil dicapai dimana rata-rata sasaran setiap kegiatan mencapai 80% yang terlibat. Tingkat kepuasan terhadap program diketahui sangat memuaskan bagi masyarakat, tingkat input dan output sebanding karena dana yang dialokasikan terpenuhi dan menghasilkan pencapaian tujuan kegiatan, serta tujuan menyeluruh yaitu peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sudah tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa dana desa yang dimanfaatkan sudah meningkatkan efektivitas keberhasilan program-program yang diadakan.

